

**NAMA : NIA BUSTAMI**  
**NIM : 1012016064**

## **JURNAL**

### **PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANTU PROSES BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI DESA BENTENG KEC. BIREM BAYEUN**

#### **ABSTRAK**

Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi semangat belajar anak terutama pada masa pandemic Covid-19 saat ini, dimana orang tua dituntut untuk lebih banyak membantu belajar anak untuk mencegah virus corona, namun dalam setiap peran orang tua tentunya memiliki masalah-masalah yang dihadapi, berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan merumuskan masalah sebagai berikut: 1. Apa saja peran orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa pandemi Covid 19 di desa Benteng Kec. Birem Bayeun?, 2. Bagaimana cara orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa pandemic Covid 19 di desa Benteng Kec. Birem Bayeun?3. kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa pandemic Covid 19 di desa Benteng Kec. Birem Bayeun?. Adapun metode yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis *field research* (lapangan), teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi yaitu pengamatan langsung pada lokasi penelitian, selanjutnya wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan informan yang penulis anggap benar-benar data yang menurut penulis dapat dijadikan data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh peneliti menemukan bahwa Peran orang tua dalam membantu proses belajar anak selama pandemi Covid 19 yaitu, orang tua berperan sebagai pembimbing, pengasuh, pendidik, pengawas, motivator dan juga pendukung dalam proses belajar. Cara orang tua dalam membantu proses belajar anak selama pandemi Covid 19 di desa Benteng diantaranya : membuat jadwal belajar, menyediakan waktu bersama, meningkatkan komunikasi baik dengan orang tua, guru dan teman, selain itu mendownload aplikasi edukasi yang bermanfaat bagi anak serta menambah wawasan. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam membantu proses belajar anak selama pandemi Covid 19 di desa Benteng yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

Kata Kunci : Peran orang tua, Pembelajaran Pandemi Covid

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi semangat belajar anak. Dimana anak mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua. Pada kenyataannya pendidikan di Indonesia, banyaknya orang tua yang minim bahkan sama sekali tidak memiliki peran terhadap anaknya bahkan ada orang tua yang lebih cenderung mementingkan pekerjaan dan menganggap sekolahlah yang berperan dalam dunia pendidikan anak. Namun pada masa pandemi COVID 19, tentunya orang tua harus memiliki peran yang lebih besar dibandingkan pada masa sebelum terjadinya penyebaran virus COVID 19.

Jika tidak dapat disikapi secara bijak, lagi-lagi isu kesehatan mental menjadi bagian yang perlu diantisipasi. Pembelajaran daring telah membuka berbagai problem pendidikan di negeri ini. Selain itu semakin menunjukkan bahwa pembangunan pendidikan di Indonesia membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Pendidikan sebagai suatu ekosistem utuh yang tidak lepas dari kebijakan politik, daya dukung teknologi, infrastruktur yang memadai, serta dukungan dari orangtua/masyarakat. Tanpa itu semua, pendidikan tidak dapat optimal dalam mencerdaskan anak bangsa.

Permasalahan yang paling penting dalam penelitian ini adalah penulis melihat dimana dalam proses belajar siswa pada masa COVID 19, dengan menggunakan system daring, anak-anak cenderung tidak mengikuti pembelajaran melainkan banyak yang bermain, hal ini terlihat dari hasil observasi penulis di desa Benteng, banyak anak-anak justru menggunakan media internet yang seharusnya digunakan untuk belajar akan tetapi malah digunakan untuk bermain game dan youtube, selain itu banyak orang tua yang kurang paham dalam penggunaan internet, sehingga terkadang langsung menyerahkan kepada anak-anak tanpa pengawasan. Berdasarkan hal peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai peran orang tua di Desa Benteng Kec. Birem Bayeun dalam membantu proses belajar anak, dimana masyarakat desa ini mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, dan banyak dari para ibu-ibu yang tidak bekerja.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa perlu untuk mengangkat masalah dalam sebuah penelitian dengan judul “*Peran Orang Tua dalam Membantu Proses Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Benteng Kec. Birem Bayeun.*”

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.57.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja peran orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa pandemi Covid 19 di desa Benteng Kec. Birem Bayeun?
2. Bagaimana cara orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa pandemic Covid 19 di desa Benteng Kec. Birem Bayeun?
3. kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa pandemic Covid 19 di desa Benteng Kec. Birem Bayeun?

## A. Landasan Teori

### 1. Peran Orang Tua

Peran merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya, dan peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubunganhubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki statusstatus sosial khusus. Arti peran dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah bagian yang dimainkan seorang pemain. Atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>2</sup>

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.<sup>3</sup>

Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Diantara peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah sebagai berikut:

1. Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak,

---

<sup>2</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka .2007),ed.3, cet-4, h.654.

<sup>3</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 153.

2. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa kembali nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka,
3. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah,
4. Keempat, memantau keefektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dengan pendidikan agama yang ditanamkan kepada anak terlihat peran pendidikan orang tua yang sebenarnya. Maka tak heran jika Rasul menekankan tanggung jawab itu kepada kedua orang tua.<sup>4</sup> Rasulullah sendiri secara tegas telah banyak memberikan peringatan kepada setiap orang tua muslim, betapa besar tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anak mereka.<sup>5</sup> Sehingga untuk mempermudah tanggung jawab tersebut perlu adanya kerjasama antara orang tua dan anak dalam satu tim untuk mencapai tujuan bersama adalah cara terbaik untuk melewati fase pembentukan dengan penuh kesuksesan dan serba positif.<sup>6</sup> Hubungan yang baik antara orang tua dan anak dapat menciptakan tingkah laku sosial anak. Maka kesabaran para orang tua diperlukan untuk melakukan sebuah perdebatan, diskusi dan dialog yang bising dengan anak-anaknya. Bukan berarti membuang-buang waktu atau menambah beban tapi ini tanggung jawab orang tua untuk membangun kepercayaan timbal balik di antara kedua belah pihak, dan berarti secara otomatis akan membekali anak dengan pengalaman orang tuanya yang merupakan penasihat dan penanggung jawab terbaik bagi anak.

## **2. Hambatan Orang Tua dalam membantu proses Belajar Anak**

Terdapat beberapa faktor penghambat yang di alami orang tua dalam membantu proses belajar anak, yaitu:

- a. Kondisi Anak Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Seperti kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang akan menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
- b. Kesibukan Orang Tua Mendampingi anak belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Namun dari hasil penelitian yang

---

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Peilaku dengan Mengaplikasikan PrinsipPrinsip Psikologi*, XVII (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 255.

<sup>5</sup> Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h.175

<sup>6</sup> Abdullah Muhammad Abdul Muthi, *Anakku, Ayah & Bunda Sayang Kamu!*, (Surabaya: Pustaka Yasir, 2015), h.302.

dilakukan para orang tua kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar karena baik ayah maupun ibu samasama bekerja di luar rumah. Orang tua baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari, sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah lelah bermain.

- c. Keadaan Sekitar Rasa ingin dan tidaknya anak belajar ditentukan oleh anak itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya saja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar.<sup>7</sup> Proses pendidikan tidak serta merta hanya orang tua saja yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan. Motivasi sebagai faktor pendorong yang menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor utama dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak tersebut.

Kekuasaan tertinggi yang mempertanggung jawabkan atas hak anak adalah orang tua. Tanggung jawab orang tua merupakan tanggung jawab atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang.<sup>18</sup> Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segala kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar dipikul oleh orang tua. Beban tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dimulai dari lahir sampai usia dewasa.<sup>8</sup>

Adanya tanggung jawab ini dapat membuat anak belajar bertanggung jawab seperti yang dilakukan oleh orang tuanya. Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari sebuah tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Kondisi seperti ini menyebabkan anak memerlukan pemeliharaan, merawat, pengawasan, dan bimbingan yang serasi dan sesuai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan secara baik dan benar.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dan berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberikan pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin untuk mencapai tujuan.

Terdapat beberapa faktor penghambat yang di alami orang tua dalam membantu proses belajar anak, yaitu:

---

<sup>7</sup> Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 7.

<sup>8</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.34.

- a. Kondisi Anak Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Seperti kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang akan menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
- b. Kesibukan Orang Tua Mendampingi anak belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan para orang tua kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar karena baik ayah maupun ibu samasama bekerja di luar rumah. Orang tua baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari, sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah lelah bermain.
- c. Keadaan Sekitar Rasa ingin dan tidaknya anak belajar ditentukan oleh anak itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya saja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar.<sup>9</sup> Proses pendidikan tidak serta merta hanya orang tua saja yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan. Motivasi sebagai faktor pendorong yang menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor utama dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak tersebut.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>10</sup>

Adanya tanggung jawab tersebut harapan, cita-cita, pandangan hidup anak dapat tercapai dengan semestinya. Orang tua pada dasarnya menginginkan yang terbaik untuk anaknya, sehingga mereka harus rela mempertanggung jawabkan pendidikan anaknya. Orang tua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anaknya karena secara kodrat Ibu dan Bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri itulah, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Hening Hangesty Anurraga, “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang),” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 7.

<sup>10</sup> Rina Werdayanti, *Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara*, (Yogyakarta: Istana Media, 2015), 173

<sup>11</sup> Jalaluddin, *Psikolog Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan PrinsipPrinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.294.

## **b. Belajar**

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>12</sup>

Durton sebagaimana dikutip oleh Baharuddin mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. Sedangkan menurut James O. Wittaker sebagaimana dikutip oleh Baharuddin mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>13</sup> Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Adapun manfaat belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu: 1) Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar. 2) Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal. 3) Ukuran-ukuran perilaku.

Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa. Komponen-komponen dalam manfaat belajar disini merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dari menerima materi, partisipasi siswa ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai siswa tersebut di ukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan sebuah hasil belajar. Jadi, siswa tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian. Hal ini bermanfaat untuk membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara proses

---

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), h.2.

<sup>13</sup> Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media,2010), h.13.

pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaannya karena dengan pembelajaran diharapkan perilaku siswa akan berubah ke arah yang positif dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa. Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga bimbingan belajar, sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan guru.

Peranan guru di sini sangatlah penting, yaitu guru harus menyiapkan materi dan metode pembelajaran, serta guru juga harus mengetahui dan memahami keadaan siswanya demi kelancaran pembelajaran. Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: 1) guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran.<sup>14</sup>

Beberapa komponen pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran musik, peran seorang guru diperlukan untuk memberikan pembelajaran dan mengatur serta membentuk siswa dalam kelas band guna tercapai sumber daya manusia yang potensial. guru adalah “komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”. Dalam suatu proses belajar, siswa memerlukan seorang guru sebagai suatu sumber bahan dalam menyampaikan materi serta sejumlah 12 ilmu pengetahuan guna berkembangnya pendidikan siswa dan sumber daya manusia.

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar 14 tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Materi pembelajaran atau sering disebut materi pokok adalah pokokpokok materi pembelajaran yang harus dipelajari mahasiswa/ siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi. Materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.

Prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap peserta didik secara individual adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media,2010), h.26.

1. Berdasar prasyarat yang diperlukan untuk belajar. Dalam belajar peserta didik diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
2. Sesuai hakikat belajar. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan stimulus yang diberikan dapat menimbulkan respon yang diharapkan.
3. Sesuai materi atau bahan yang akan dipelajari. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang bisa ditangkap pengertiannya.<sup>15</sup>
4. Syarat keberhasilan belajar Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.

Manfaat belajar merupakan hal yang sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Tujuan memberikan petunjuk untuk memilih pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalikasikan waktu, memilih alat bantu pembelajaran serta menyediakan ukuran untuk mengukur hasil belajar siswa. Sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru. Manfaat belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.

Adapun manfaat belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu: 1) Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar. 2) Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal. 3) Ukuran-ukuran perilaku.

Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa. Komponen-komponen dalam manfaat belajar disini merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dari menerima materi, partisipasi siswa ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai siswa tersebut di ukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan sebuah hasil belajar. Jadi, siswa tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian. Hal ini bermanfaat untuk membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Hal yang harus diperhatikan dalam pemberian latihan meliputi ketercakupan materi pelajaran. Itu sebabnya kisikisi materi pelajaran harus disusun se jelas mungkin, sehingga dalam pemberian latihan dan penugasan benarbenar meluas dan mendalam.

- 1) Kendali Keberhasilan Tugas guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi lebih dari itu guru harus memastikan seluruh peserta didik menguasainya. Penajagan terhadap penguasaan materi pelajaran oleh peserta

---

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 27- 28.

didik harus dilakukan baik selama proses pembelajaran, latihan maupun penugasan.

### C. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode *deskriptif*. Metode *deskriptif* adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Adapun jenis penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*, yaitu jenis penelitian dengan memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, baik perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara menyeluruh (*holistik*). Dalam penelitian ini digunakan penelitian lapangan (*Field Research*), untuk memperoleh data-data peneliti melakukan observasi atau mengamati obyek penelitian di Desa Benteng Kec. Birem Bayeun. Tujuan dari penelitian *deskriptif* ini adalah untuk mengetahui *Peran orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa pandemi Covid 19 di desa Benteng Kec. Birem Bayeun*”

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.<sup>16</sup> Tujuan dan pertimbangan pengambilan subjek/sampel penelitian ini adalah sampel tersebut adalah siswa SD yang melakukan proses belajar secara daring. Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 (sepuluh puluh) orang tua yang mewakili siswa yang mengikuti proses belajar daring.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar.<sup>17</sup> Sedangkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Komponen yang harus dipahami dalam analisis data adalah reduksi data, kajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menganalisis data yang sudah ada menggunakan analisis deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam, kemudian diolah kedalam bentuk bahasa yang secara runtut atau dalam bentuk naratif.

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dilakukan dengan cara turun kelapangan langsung, mempelajari fenomena yang ada didalam lapangan.

### D. Hasil Penelitian

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h.37.

<sup>17</sup> Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.103.

Peran orang tua dalam membantu proses belajar anak selama pandemi Covid 19 yaitu, orang tua berperan sebagai pembimbing, pengasuh, pendidik, pengawas, motivator dan juga pendukung dalam proses belajar. Orang tua berperan sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini orang tua menyediakan fasilitas pembelajaran kepada anak yaitu dengan pemberian gawai / *smartphone*.

2. Cara orang tua dalam membantu proses belajar anak selama pandemi Covid 19 di desa Benteng diantaranya : membuat jadwal belajar, menyediakan waktu bersama, meningkatkan komunikasi baik dengan orang tua, guru dan teman, selain itu mendownload aplikasi edukasi yang bermanfaat bagi anak serta menambah wawasan.
3. Kendala yang dihadapi orang tua dalam membantu proses belajar anak selama pandemi Covid 19 di desa Benteng yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013).
- Rina Werdayanti, *Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara*, (Yogyakarta: Istana Media, 2015).
- Jalaluddin, *Psikolog Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012).
- Mangun BudiyANT, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013).
- Abdullah Muhammad Abdul Muthi, *Anakku, Ayah & Bunda Sayang Kamu!*, (Surabaya: Pustaka Yasir, 2015).
- Hening Hangesty Anurraga, “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang),” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 7.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.